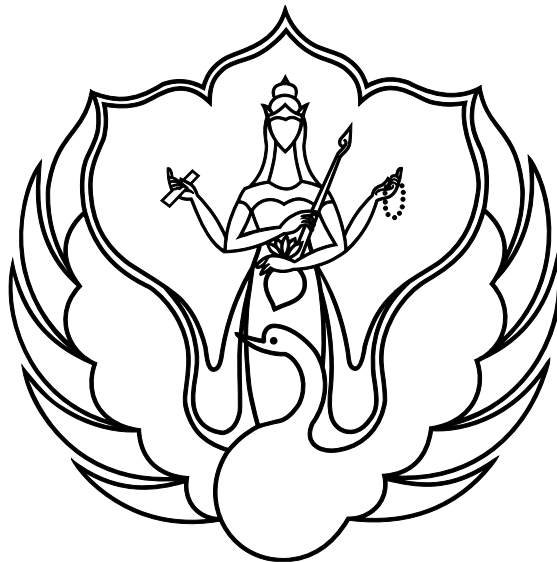


**PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS
BANGUNAN-BANGUNAN GEREJA PROTESTAN
DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB)
DI PULAU JAWA**



KARYA DESAIN

Oleh:

Rillo Hans Stevanus Purba

1210035124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS
BANGUNAN-BANGUNAN GEREJA PROTESTAN
DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB)
DI PULAU JAWA**



KARYA DESAIN

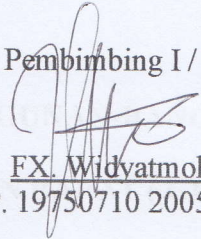
**Oleh:
Rillo Hans Stevanus Purba
1210035124**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam bidang Desain Komunikasi Visual

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

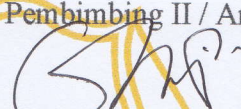
“PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS BANGUNAN-BANGUNAN GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB) DI PULAU JAWA”, diajukan oleh Rillo Hans Stevanus, NIM. 1210035124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembimbing Tugas Akhir pada tanggal 2 Juli 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota,



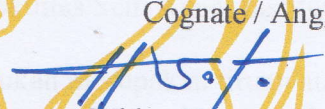
FX. Widyatmoko, M.Sn.
NIP. 19750710 200501 1 001

Pembimbing II / Anggota,



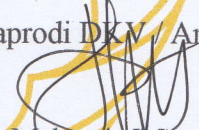
Terra Rairaghosa, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19810412 200604 1 004

Cognate / Anggota,



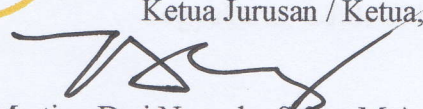
Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.
NIP. 19630211 199903 1 001

Kaprodi DKV / Anggota,

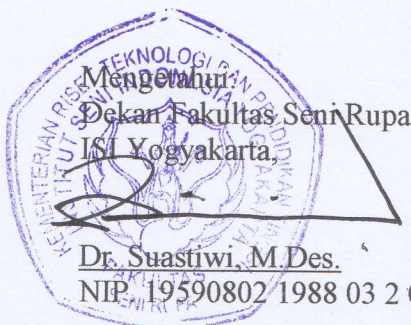
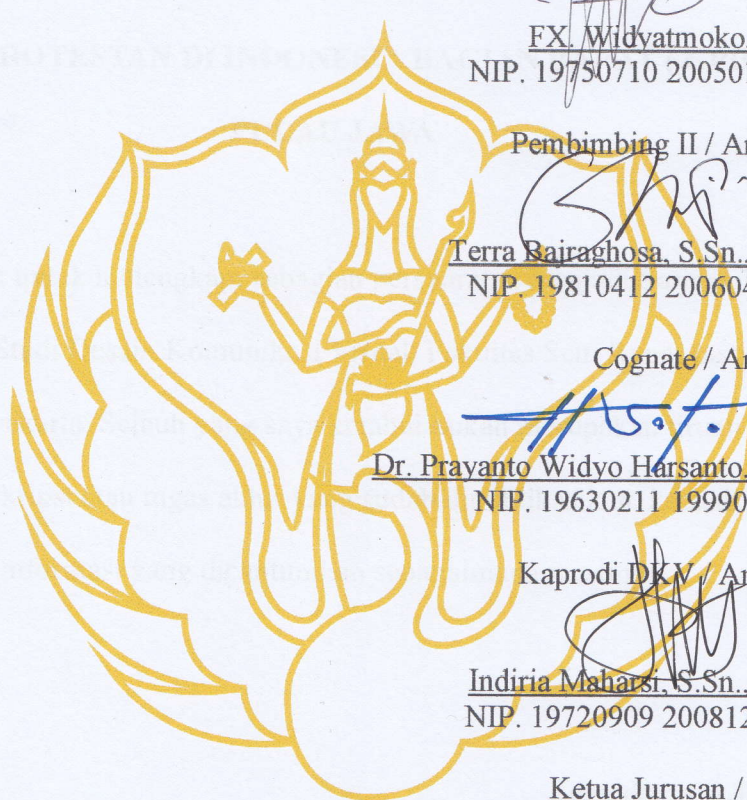


Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan / Ketua,



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
ISI Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 1988 03 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

**“PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS BANGUNAN-BANGUNAN
GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB) DI
PULAU JAWA**

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Juli 2019

Rillo Hans Stevanus Purba
NIM. 1210035124

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bapa di surga, Khalik langit dan bumi atas semua berkat serta kasihNya yang selalu baru setiap hari, sehingga perancangan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Buku Infografis Bangunan-Bangunan Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) di Pulau Jawa” ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Perancangan Tugas Akhir ini digunakan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam mendapatkan gelas sarjana Strata Satu program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Di balik usaha keras, siang yang terik serta malam yang larut, Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat dukungan banyak pihak, melalui ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Kreatif, Sang Bapa di Surga yang memelihara kehidupan dan tidak pernah meninggalkan perbuatan tanganNya, Kristus Sang Sahabat, Roh Kudus Sang Penghibur kala pilu.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. sebagai Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Martino Dwi Nugroho, S Sn., MA., sebagai ketua jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Indiria Maharsi, M.Sn, sebagai ketua program studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Asnar Zacky selaku dosen wali yang amat cihuy!
6. FX. ‘Koskow’ Widyatmoko selaku dosen pembimbing I
7. Terra Bajragosha selaku dosen pembimbing II

8. Seluruh dosen di program studi Desain Komunikasi Visual Intitut seni Indonesia Yogyakarta
9. Seluruh staf karyawan di fakultas seni rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Keluarga terkasih, Mama, Papa dan adik Grace yang dalam risau dan cerewetnya, mereka senantiasa membawa pergumulan ini dalam doa dan dukungan semangat yang tidak pernah terputus.
11. Keluarga besar Purba, Samallo, Snell, Tampubolon. Oma Sum, Opa Sam, Keluarga besar di Bekasi, kalau bukan karena beliau-beliau ini, saya mungkin *KO* di tengah-tengah.
12. Seluruh keluarga besar Anoman Obong DKV 2012 atas kebersamaan berproses yang pernah dilalui bersama-sama, terutama *'The Last Samurai'* kalian adalah kekuatan!
13. Seluruh teman-teman pelayanan dan rekan bermusik; GKI Ngupasan, VG. Chiesa Voice, GKI Gondomanan, GKI Wongsodirjan, Keluarga besar KBU GKI Gejayan, Muger GPIB Marga Mulya, Muger GPIB Markus, Komisi Musik GKJ Gondokusuman, GKJ Wirobrajan, GKJ Mergangsan, Koor St. Theresia Avilla Paroki Kotabaru, Paroki Ratu Rosari Jagakarsa dan Pastoral RS. Bethesda.
14. Pelkat Pelayanan Anak GPIB Markus, terimakasih selalu menantikan kepulangan saya ke Jakarta.
15. Teruntuk yang pernah “menyelamatkan” petualangan saya, Ci Marlene dan Ko David, Budhe Retno, Mak Enika & Pak Heptri.

16. Para Pendeta yang senantiasa menjadi pendoa dan penyemangat, secara khusus; Pdt. Yosef, Pdt. Agus Paulus, Pdt. Siswadi, Pdt. Dorkas, Pdt. Christian Muryati, Pdt. Hadyan, Pdt. Dinna, Pdt. Ratna. Pdt. Fendi.
17. Mereka yang pernah hadir dan memberi semangat, yang tinggal tetap maupun yang pergi untuk melanjutkan kisah petualangannya masing-masing; Bang Alul, Azka, Rivadavia, Matthew, Iboy, Kevin. Semangat dari kalian membawa saya sampai ke titik ini, terima kasih!
18. Teman-teman pelipur lara dan sumber tawa saya; drg. Sofian, mas Ugi, Puguh, Kiky, Leo. Tim *Magadir*; Faris, Zeka, Bagus, Nanda. *Bermuda*; Pras, Ode, Raganis
19. Teman-teman *Warna-Warni*; Merlyn, Nikodemus, Vivvy, Ayu, Stanley. Teman-teman yang tega meninggalkan saya; Cica, Diaz, Dellana, Amel, *Basumo*, Mbak Army, Gladys.
20. Warga Kost Ar-Rahmah I, terimakasih untuk pertanyaannya, “Ril, listrik udah belum?” atau menolong saya *kongkalikong* waktu bapak kos datang menagih uang bulanan.
21. Segenap kakak-kakak terkasih dan warga ‘*Neraka*’ *Chapter* Prayan Kulon; Kak Ge’ Hehanussa, Kak Heni, Kak Jervin, Kak Juan, Kak Nike, Kak Sara, Kak Thian, Kak Wati, Kak Leonard, Kak Thian, Onny, Yunisca, Thithin Gori, Yanti, Oche, Risto, Gaby, Kezia, Aldo, Katrin, Nenchy, Econ, Putra dan segenap langganan Burjo Borneo yang hobi nongkrong, *kam tra bikin kitong rusak pulang pagi tuh?*

22. Para pawang Organ Pipa; Tante Ike, Pdt. Ari Siagian, Mas Agung, Dimu Boeky, Albert Deil, Arlends Chris, Nico Gamalliel, terima kasih buat selalu bertanya “*Kapan Lulus?*”
23. Musisi-musisi hebat; Mbak Miarsi, Stefano, *Dek* Pipa, Kak Rebecca, Karunia, Queen, Ezra, Bella, Mbak Ningrum, Mas Angga, Jatu, Yonaz, Dio Bastiawan, Cathalia ‘*Cathy*’, Nata ‘*Elbud*’, Edon, Sandi, Pdt. Dikky, Gerald Damping, Oshie Bimantara, Niken Ludji, Mas Bimo, Rano, Vico, Jesse, Thasya, Dika Pontoh, Mak Wawu, dan keluarga besar *chamber* D’Anjay. Terimakasih untuk moment bertukar pikiran dan belajar bersama.
24. Basudara *Indische Kerk*; Pdt. Stella, Vik. Corneles, Arli, Vio, Jonathan Mirah, Reyna, Ivah, Abang Dios, Ega, Eltasia, Lona, Eme, Kak Jud, Eto, Bung Teddy, Usi Shendy, dan semua teman-teman GP.
25. Semua teman-teman yang tidak lelah mendukung, baik yang kenal dekat maupun yang hanya kenal di dunia maya, semesta merahmati kalian dengan rupa-rupa kebaikan.

Yogyakarta, 16 Juni 2019

Rillo Hans Stevanus Purba

ABSTRAK

Perancangan Buku Infografis Bangunan-Bangunan Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) di Pulau Jawa

Sejarah panjang kehidupan spiritualitas bangsa Indonesia selalu menarik untuk dibahas. Keberadaan agama-agama yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dalam menerapkan norma-norma sosial tentu saja tidak terlepas dari kisah yang telah dipupuk sejak masa lampau, tidak terkecuali berkembangnya nilai-nilai Kristiani.

Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat atau GPIB adalah salah satu bukti komunitas Kristen Protestan yang lahir dari sejarah panjang perkembangan umat Kristiani di Indonesia. Bermula dari pekabaran Injil di Maluku, GPIB hadir untuk memfasilitasi umat Kristen Protestan di rantau, di bagian barat Indonesia. Gereja-gereja besar yang didirikan oleh jemaat lokal menjadi saksi bisu hadirnya sebuah komunitas yang telah terbentuk sejak lama, bahkan menjadi sebuah ikon penanda zaman pada masanya.

Gereja-gereja peninggalan masa kolonial yang telah diakusisi oleh GPIB adalah gereja Protestan yang menyimpan banyak makna dan fungsi tersembunyi yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat pada umumnya, padahal pada masanya, gedung-gedung gereja tersebut bukan hanya dibangun sebagai tempat peribadatan tapi juga sarat akan makna dan fungsi.

Melalui bahasa visual ilustrasi infografik, perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan banyak hal tersembunyi dari arsitektur gedung gereja GPIB yang diharapkan dapat membuka persepsi wawasan tentang nilai-nilai arsitektur rumah ibadah, khususnya gereja GPIB.

Kata Kunci: *GPIB, Arsitektur, Infografik, Ilustrasi, Sejarah*

ABSTRACT

Designing the Infographics Book of Protestant Church in Western Indonesia's Buildings (GPIB) on Java

The long history about Indonesian spirituality is always interesting to discuss. The existence of religions which are the foundation of the life of the nation in implementing social norms are from the story that has been fostered since the past, including the development of Christian values.

The Protestant Church in Western Indonesia or GPIB is one proof of the Protestant Christian community which born from a long history of the development of Christians in Indonesia. Starting from the Evangelism in Maluku, GPIB was present to facilitate Protestant Christians in Overseas, in the western part of Indonesia. Many large churches established by local congregations became silent witnesses to the presence of a community that had been formed for a long time, even becoming an iconic marker of the times.

The colonial churches that have been acquired by GPIB are Protestant churches that has many hidden meanings and functions that are not widely known by the community in general, even though in their time the churches were not only built as a place of worship but also full of meaning and function.

Through the visual language of infographic and illustrations, this design aims to introduce many hidden things from the architecture of the GPIB church building which are expected to open perceptions of the architectural values of places of worship, especially for GPIB.

Keywords: *GPIB, Architecture, Infographics, Illustration, History*

Yakin 'kan janji:

“kau ‘tak KU lupakan!”

Dengan sukacita aku jalan t'rus!

–Pelengkap Kidung Jemaat 165

*Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu,
jangan lemah semangatmu, karena
ada upah bagi usahamu!*

-2 Tawarikh 15 : 7

Servite Domino in Laetitia,

Cari Deo Nihilo Carent!

*Layanilah Dia dengan sukacita,
yang mengasihinya tak akan kekurangan!*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iii
Abstrak	vi
Daftar Isi.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Perancangan.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Perancangan.....	6
F. Definisi Perancangan.....	6
G. Metode Perancangan.....	8
H. Metode Analisis Data	9
I. Skematika Perancangan	10

BAB II IDENTIFIKASI MASALAH DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Tentang GPIB	11
1. Sejarah Reformasi Gereja & Lahirnya Protestanisme	11
2. Zending DI Indonesia.....	16
3. Lahirnya GPIB	23
4. GPIB di Indonesia	28
B. Tinjauan Teologi Ruang.....	46

C. Tinjauan Arsitektur GPIB	53
1. Eksterior GPIB	54
a. <i>Belfry</i>	55
b. <i>Façade</i>	59
2. Interior GPIB	61
a. Mimbar Utama.....	62
b. Alat Musik	64
c. Tata Cahaya.....	67
d. Simbol-Simbol dan Warna Liturgi.....	71
e. Struktur dan Pemilihan Bahan	80
D. Tinjauan Tentang Infografis	86
1. Tinjauan Umum Infografis.....	86
2. Kelompok Infografis secara Umum	87
3. Tipografi Sebagai Elemen Infografis	91
4. Tinjauan Visual: Warna dan Simbol.....	96
5. GPIB dalam warna	98
6. Tinjauan Infografis Gereja	100

BAB III KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Perancangan	105
1. Tujuan Media	105
2. Strategi Media	106
a. Media Utama	106
1) Buku Infografis	106
b. Media Pendukung.....	107
1) Poster.....	107
2) Sketchbook.....	108
3) Pembatas Buku.....	108
4) Katalog	109
5) Stiker	110
B. Konsep Kreatif.....	111
1. Tujuan Kreatif	111

2. Strategi Kreatif	111
a. Buku Infografis.....	111
1) Konsep Buku	111
2) Konsep Visual	113
b. Media Utama	118
1) Tipografi.....	119
2) Warna	121
c. Media Pendukung	121
1) Poster.....	122
2) Sketch Book	122
3) Pembatas Buku.....	123
4) Katalog	123
5) <i>Sticker</i>	123
6) <i>Fanpage</i>	123

BAB IV VISUALISASI KARYA

A. Desain Pengantar.....	125
1) <i>Prologue</i>	125
2) Daftar Isi	126
B. Desain Isi	127
1) GPIB Pniel, Jakarta	127
2) GPIB Immanuel, Semarang	131
3) GPIB Bethel, Bandung.....	135
4) GPIB Immanuel, Malang	140
C. Media Utama	142
1) Buku Infografis	142
a) <i>Cover</i>	142
b) Layout	142
c) <i>Opening Page</i>	143
d) <i>Final Layout</i>	144
D. Media Pendukung.....	145

1) Pembatas buku	145
2) Poster	146
3) Sketch Book.....	147
4) Sticker	148
5) Postcard	148
6) Katalog.....	149

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	150
B. Saran	152

Daftar Pustaka.....	154
----------------------------	------------

Daftar Istilah.....	155
----------------------------	------------

Lampiran	157
-----------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara dengan identitas multikultural, Indonesia patut berbangga diri karena memiliki kemajemukan yang tercipta sejak dahulu. Mulai dari suku, ras, bahasa, bahkan sampai agama dan kepercayaan, Indonesia memiliki banyak ragam yang menciptakan warna sendiri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah, masih ada aliran-aliran kepercayaan yang ada ditengah masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Penghayatan kepercayaan dan nilai-nilai religius itu turut ambil bagian dalam pembentukan karakter masyarakat Indonesia, nilai-nilai humanis dan toleransi hadir sebagai implementasi dari penghayatan tersebut, di tengah kemajemukan berbangsa dan bernegara.

Agama Kristen Protestan yang dibawa oleh para pendatang dari Belanda sekitar abad ke 16, juga turut menjadi catatan panjang sejarah perkembangan dan penyebaran agama di bumi Pertiwi. Agama Kristen Protestan yang masuk melalui jalur perdagangan di Maluku saat itu, juga turut menyebar seiring dengan melebarnya kekuasaan Belanda saat itu, para Missionaris yang turut serta dalam pelayaran dan penjelajahan juga menyebar ke daerah-daerah yang saat itu masih sulit dijangkau seperti Kalimantan, Papua, Sumatera bagian Utara dan beberapa kawasan di pulau Jawa.

Pada akhir abad ke-16, penyebaran agama Kristen Protestan yang dibawa oleh para Missionaris Belanda tersebut semakin masif. Perkembangan

agama Kristen Protestan di pulau Jawa juga menjadi sangat signifikan. Sejarah mencatat hingga abad ke-19, banyak pemukiman-pemukiman umat Kristiani yang terbina keharmonisannya dengan masyarakat sekitar, seperti; Mojowarno, Ngoro, Probolinggo, Salatiga, Pasuruan, dan lain sebagainya (Kruger, Dr. Th. Muller, 1966:155). Pesatnya pertumbuhan jumlah umat Kristen Protestan saat itu, turut menjadi faktor lahirnya Gereja-gereja bersejarah yang hingga kini berdiri kokoh. Namun sayang, keberadaan gereja-gereja tersebut kini tidak terlalu diperhatikan.

Di antara banyaknya *denominasi* atau aliran gereja Kristen Protestan di Indonesia, GPIB atau *Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat*, merupakan salah satu *denominasi* Kristen Protestan yang masuk dalam jajaran Gereja-gereja *Mainstream* atau Gereja Arus Utama yang banyak dipengaruhi oleh tradisi *Lutheran* dan *Calvinist*, sesuai dengan ajaran religius para Missionaris dari Eropa khususnya Belanda kala itu. GPIB juga merupakan organisasi Gereja yang lahir untuk memfasilitasi dan membina iman umat Kristen Protestan di Indonesia khususnya di bagian Barat gugusan pulau di Indonesia. Pembagian wilayah pelayanan itu tidak terlepas dari sidang raya *De Protestantse Kerk In Nederlands Indie* pada tahun 1933 yang akhirnya melahirkan beberapa Denominasi gereja di Indonesia bagian timur seperti Minahasa, Maluku, wilayah Sunda kecil (Keresidenan Timor). Pada tahun 1948, sidang raya *De Protestantse Kerk In Nederlands Indie* kembali digelar, kala itu di *Buitenzorg*, yang saat ini dikenal sebagai Bogor. Dalam sidang tersebut disepakati lahirnya lembaga mandiri yang baru, yang kelak melayani umat Kristen Protestan di bagian barat Indonesia. Pada tanggal 31 Oktober 1948, lahirlah lembaga gereja mandiri yang baru, dengan

nama *De Protestantse Kerk in Westelijk Indonesie*, yang kini dikenal sebagai Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat atau GPIB. Sejak saat itulah gereja-gereja yang telah berdiri sejak masa kolonial yang masuk dalam wilayah pelayanan GPIB, diakusisi dan menjadi jemaat GPIB, tidak heran kalau sekarang banyak ditemui gereja peninggalan masa kolonial yang ber-plang GPIB. GPIB kini memiliki 25 Musyawarah Pelayanan dan 294 Gereja dengan jumlah anggota jemaat kurang lebih 1.395.000 jiwa terhitung pada tahun 2013.

Di Pulau Jawa saat ini, jemaat GPIB yang ada cukup tersebar secara merata di tiap-tiap daerah. Dimulai dari *Batavia*, *Buitenzorg* (Bogor), Bandung, Semarang, Malang, Kediri, Probolinggo, hingga *Soerabaja*. Keberadaan gereja-gereja peninggalan masa kolonial ini juga menjadi bagian dari sebuah *Landmark* suatu daerah pada saat itu. Selain difungsikan sebagai pusat peribadatan, gereja-gereja tersebut juga menjadi pusat studi di sebuah wilayah tertentu pada masa-nya. Komunitas-komunitas umat Kristen Protestan yang lahir di sebuah wilayah tertentu pada umumnya adalah berasal dari kalangan para pedagang Belanda, anggota militer, para pengajar dan sebagian masyarakat pribumi. Ibadah juga biasa dilaksanakan dalam bahasa Belanda. Gereja-gereja GPIB di pulau Jawa, kebanyakan adalah bangunan asli peninggalan masa kolonial yang masih berdiri kokoh. Bangunan-bangunan gereja kolonial itu pernah menjadi sebuah catatan penting sejarah perkembangan umat Kristen Protestan kala itu. Tidak banyak catatan atau dokumentasi yang mengabadikan sejarah dan kisah dibalik hadirnya gereja-gereja tersebut, sedangkan banyak orang, jemaat, dan anak muda khususnya mereka yang berlatar-belakang jemaat GPIB yang kurang begitu paham akan sejarah gerejanya. Dari segi interior dan

eksterior bangunan, bangunan-bangunan Gereja Protestan lama itu menyimpan banyak makna yang mungkin hanya diketahui oleh para sesepuh yang telah tiada. Maka dari itu sebagai napak tilas sejarah, sarana edukasi dan bagian dari promosi wisata sejarah, mereka perlu kembali mengenali lebih dekat gereja-gereja peninggalan masa kolonial sebagai bagian dari benda warisan cagar budaya yang perlu dijaga kelestariannya. Dengan media buku yang menampilkan ilustrasi infografis, proses edukasi sejarah menjadi lebih ringkas dan sarat dengan unsur-unsur visual yang membantu memahami teks. Penggunaan buku infografis sebagai media kreatif diharapkan mampu mengedukasi para pembaca untuk memperkenalkan gereja-gereja GPIB peninggalan era kolonial sebagai bagian dari destinasi wisata sejarah dan bahkan wisata religi. Ilustrasi dari infografis yang memberikan kesan ringan dan unik akan dilengkapi catatan sejarah dari tiap masing-masing gereja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang di atas maka dalam tugas akhir perancangan ini dapat dirumuskan: Bagaimana merancang sebuah infografis tentang bangunan gereja Protestan pada masa Kolonial yang dikemas secara kreatif, imajinatif, dan komunikatif?

C. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah:

1. Sebagai sarana edukasi dan pengenalan nilai sejarah maupun filosofi dari bangunan gedung gereja peninggalan masa kolonial, khususnya yang berada dalam lingkup Sinode GPIB.
2. Merancang buku Infografis bangunan Gereja Protestan (GPIB) yang dikemas secara kreatif, imajinatif, dan komunikatif.

D. Batasan Masalah

1. Perancangan ini hanya meliputi ilustrasi beberapa gereja Protestan dari *denominasi* GPIB yang berada di Kota-kota tertentu, seperti Jakarta, Bandung, Semarang, dan Malang. Pemilihan ini juga berdasarkan pertimbangan akan kondisi bangunan gereja yang masih mempertahankan keasliannya, baik interior maupun eksterior. Sudut-sudut gedung gereja yang diabadikan dalam ilustrasi adalah yang menjadi ciri khas dari gereja Protestan, seperti menara, *Facade*, dan konstruksi bangunan
2. Bagian Interior yang menjadi fokus utama perancangan adalah Mimbar Pengkhotbah dan alat musik *Orgel*. Pemilihan Mimbar utama dan alat musik sebagai bagian inti perancangan berdasarkan pada tradisi yang dianut oleh gereja Protestan terutama GPIB yakni ibadah berfokus pada pembinaan iman melalui Khotbah didukung oleh keberadaan musik sebagai bagian dari peribadahan.

E. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan infografis ini diharapkan:

1. Bagi Masyarakat:

Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat menjadikan referensi sarana edukasi dan pengenalan nilai-nilai sejarah serta makna religius dari bangunan Gereja Protestan bagi masyarakat umum, terkhusus jemaat GPIB dan komunitas pemuda-nya. Diharapkan perancangan ini juga dapat menjadi tambahan referensi destinasi wisata sejarah bagi masyarakat luas.

2. Bagi Mahasiswa:

Manfaat perancangan ini bagi Mahasiswa yang juga merupakan generasi muda sebagai menambah wawasan tentang sejarah dan nilai-nilai estetika bangunan melalui karya ilustrasi dan infografis.

3. Bagi Institusi:

Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat memberi warna dan wawasan baru bagi khasanah perancangan Tugas Akhir Disain Komunikasi Visual khususnya yang mengangkat tema sejarah dan makna religius dengan pemaparan infografis.

F. Definisi Operasional

Grafis Informasi atau yang secara umum dikenal dengan istilah infografis adalah representasi visual yang memuat grafis informasi, data atau pengetahuan yang dimaksudkan adalah untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas (Newsom and Haynes, 2004, hal: 236).

Penggunaan infografis akan sangat membantu dalam pemaparan presentasi, laporan tahunan maupun pemaparan sebuah karya karena teks dengan unsur visual saling mendukung satu sama lain. Menurut Stephen Baker dalam bukunya *Visual Persuasion* (1961) nilai visual menjadi sangat penting karena banyak orang berpendapat bahwa teks memiliki nilai lebih tinggi daripada ilustrasi, padahal ilustrasi menjadi asosiasi yang penting dalam sebuah teks.

Ilustrasi dalam pemaparan sebuah karya menjadi sangat penting karena menurut Baldinger (1986:120) akan berfungsi sebagai penerang sebuah naskah. Sedangkan menurut Jan V. White (1982:110) Ilustrasi adalah sebuah tanda yang tampak jelas, yang mampu mengkomunikasikan permasalahan tanpa menggunakan kata.

G. Metode Perancangan

Perancangan merupakan proses atau tahapan dalam menciptakan sebuah karya. Untuk menghasilkan perancangan yang sesuai dengan manfaat dan tujuan maka diperlukan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Pada perancangan kali ini mencakup dua tahapan yakni perencanaan dan perancangan. Tahap perencanaan meliputi: identifikasi dan analisis data, sedangkan tahap perancangan meliputi: konsep media, konsep kreatif, dan visualisasi konsep.

1. Data awal

a. Data Primer

Data yang diambil secara langsung dari sumber berkaitan/lokasi-lokasi obyek seperti:

- 1) Sejarah lokasi
- 2) Menemukan keunikan/ciri khas yang ada di tiap lokasi
- 3) Dokumentasi/foto lokasi

b. Data Sekunder

Data yang diambil berdasarkan yang telah ada meliputi:

- 1) Pengumpulan data melalui studi pustaka
- 2) Pengumpulan data melalui media internet
- 3) Berdasarkan hasil pengamatan lapangan
- 4) Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait.

2. Metode Pengumpulan data

a. Pengamatan atau observasi

Mengamati suasana lokasi yang telah ditentukan, mengamati setiap sudut yang dipilih untuk dijadikan fokus utama, dilanjutkan dengan pembuatan sketsa kasar pada saat itu juga.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan beberapa petinggi gereja, seperti Pendeta atau Majelis, maupun dengan warga jemaat yang sudah lanjut usia. Data-data tersebut di kumpulkan dan diolah kembali dalam bentuk penyajian yang ringan dan menarik.

H. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data

Dari semua data yang telah dikumpulkan kemudian dilanjutkan dengan proses analisa 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, How)

- a. What : Apa yang akan dirancang?
- b. Who : Siapa target dari perancangan ini?
- c. Where : Dimana perancangan ini di *publish* agar bisa sampai ke target audience?
- d. When : Kapan perancangan ini dilakukan?
- e. Why : Mengapa perancangan ini dilakukan?
- f. How : Bagaimana perancangan ini bisa mengatasi topik permasalahan yang diangkat

Selanjutnya semua data yang terkumpul dianalisis dan disimpulkan sesuai dengan pembahasannya.

I. Skematika Perancangan

